

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir, hingga saat ini masih memprihatinkan, hal ini dapat dilihat antara lain dari masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (KH) angka kematian bayi 20 per 1000 kelahiran hidup (JNPK-KR, 2007).

Untuk provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 sebanyak 116,3 per 100.000 kelahiran hidup (Andriyani, 2007). Di Kabupaten Banjarnegara tahun 2008 adalah 140 per 100.000 kelahiran hidup (DKK Kabupaten Banjarnegara, 2008).

Berbagai upaya telah dilakukan, yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan cara-cara pencegahannya. Sejak tahun 1988 telah dilakukan program *safe motherhood*, dengan keterkaitan secara aktif dari berbagai sektor pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat, serta dengan dukungan dari berbagai badan internasional. Upaya ini berhasil menurunkan AKI dari 450 per 100.000 kelahiran hidup, menjadi 334 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun menunjukkan penurunan yang bermakna, target nasional untuk menurunkan AKI menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 masih jauh untuk dicapai, apalagi bila dikaitkan dengan komitmen global, di mana Indonesia diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000

kelahiran hidup dan angka kematian neonatal menjadi 15 per 1.000 kelahiran pada tahun 2015 (Depkes RI, 2008).

Mengingat pentingnya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia telah mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara fokus. Fokus strateginya untuk meningkatkan kemampuan sistem kesehatan yang ditujukan untuk menanggulangi penyebab utama kematian dan kesakitan ibu dan bayi baru lahir (Depkes RI, 2008).

Telah disepakati bahwa cakupan pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terampil, serta diikuti tingkat kepatuhan yang tinggi adalah pelaku utama yang mampu menjaga dan menyelamatkan ibu dan bayi dari kematian atau kesakitan yang seharusnya dapat dicegah atau dihindari melalui upaya dan pertolongan yang tepat waktu dan akurat. (JNPR-RR, 2008).

Namun berdasarkan hasil investigasi kualitas secara tepat (*Quick Investigation of Quality*) yang dilakukan di Jawa Tengah dan Jawa Timur terungkap bahwa 80% penolong persalinan yang bekerja di fasilitas kesehatan tidak bekerja sesuai dengan standar yang dibakukan, persalinan yang bersih dan aman masih jauh dari harapan, karena tidak berjalannya praktik terbaik bagi asuhan sayang ibu dan bayi, upaya pencegahan infeksi, pemantauan kala satu persalinan dengan partograf, manajemen aktif kala tiga, rujukan optimal tepat waktu, tidak tersedianya standar asuhan, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta kurangnya kepatuhan terhadap standar

yang menyebabkan kinerja dan kualitas pelayanan dinilai rendah (JNPK-KR, 2007).

Partograf merupakan alat untuk membantu pemantauan kemajuan kala satu persalinan, dan informasi untuk membuat keputusan klinik. Manfaat partograf bagi bidan atau tenaga kesehatan penolong persalinan lainnya adalah agar dapat mengetahui lebih awal bila terjadi kelainan dalam proses persalinan, misal pembukaan servik tidak sesuai dengan garis waspada.

Partograf merupakan sarana pendokumentasian bagi bidan dalam memberikan asuhan kepada ibu bersalin sesuai amanat Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Partograf juga sebagai syarat legalnya persalinan, atau sebagai perlindungan hukum bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Wahyuningsih, 2005).

Selain itu partograf juga bermanfaat bagi ibu yang mau melahirkan, yaitu dapat memperoleh pelayanan yang optimal. Dengan mengacu pada partograf kondisi kesehatan janin dan ibu senantiasa dipantau secara berkala, his dan denyut jantung bayi dipantau setiap tiga puluh menit bila dalam kondisi normal, namun bila ada indikasi kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal bidan akan segera melakukan pemeriksaan dan selanjutnya mengambil keputusan yang tepat (APN, 2008).

Agar pengisian partograf tertib dan benar, bidan harus memiliki disiplin ilmu tentang partograf. Pengetahuan dan persepsi mempunyai hubungan yang bermakna dengan penggunaan partograf (APN, 2007).

Mengingat pentingnya pengetahuan dan kepatuhan bidan dalam pengisian partograf dalam persalinan, maka sejak tahun 2006 secara bertahap bidan di Kabupaten Banjarnegara telah mengikuti Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) di mana partograf merupakan salah satu materi utamanya. Bidan yang sudah pernah mengikuti pelatihan tersebut sebanyak 298 orang.

Dalam rangka mengamati kelangsungan kepatuhan bidan terhadap standar APN, maka Pusat Pelatihan Klinik (P2KP) Kabupaten Banjarnegara setiap 6 bulan melaksanakan *peer review*, adapun hasilnya pada tahun 2008 hanya 50% bidan yang masih patuh dengan standarisasi APN (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

“Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf dalam persalinan di wilayah kerja Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf di wilayah Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik bidan menurut umur, pendidikan, lama kerja, tempat kerja.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan bidan tentang partograf di wilayah Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
- c. Diketuainya tingkat kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf di wilayah Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
- d. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan bidan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi IBI

Dapat digunakan sebagai tolok ukur mutu pelayanan kebidanan di wilayah Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

2. Bagi Bidan

Dapat memberikan motivasi serta dukungan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengisian partograf.

3. Bagi Peneliti lainnya

Merupakan proses belajar mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah diperoleh dari mata kuliah metode penelitian, serta diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengisian partograf dalam persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Fadilah (tahun 2007) dengan judul “Studi Deskriptif yang Menggali Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Anggota Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Ranting Ajibarang, Banyumas Terhadap Partograf dalam Proses Persalinan”.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi, waktu dan responden.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA